

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan jenis penelitian Quasi Eksperimen dengan desain *pretest-posttest control group design*. Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang sistematis, terencana, terstruktur, jelas dari awal hingga akhir penelitian. “Penelitian eksperimen adalah penelitian untuk memprediksi keadaan yang dapat dicapai melalui eksperimen yang sebenarnya dan tidak ada manipulasi terhadap seluruh variabel yang relevan” (Zainal Arifin, 2011:74). Penelitian ini juga banyak menuntut angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data tersebut, dan penampilan hasilnya (Sandu Siyoto, 2015:17).

Menurut Sugiyono (2014), penelitian eksperimen adalah penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan sebab akibat, (kausalitas) antara satu variabel dengan variabel lainnya (variabel X dan Y). Untuk menjelaskan kausalitas ini peneliti harus melakukan kontrol dan pengukuran yang cermat terhadap variabel-variabel yang ditelitinya. Selain itu juga bertujuan untuk menjelaskan dan memprediksi gerak atau arah kecenderungan satu variabel di masa depan.

Penelitian eksperimen ini ditujukan untuk meneliti hubungan sebab akibat pada satu atau lebih variabel dalam satu kelompok eksperimen, dan membandingkan hasilnya dengan kelompok kontrol dengan perbedaan perlakuan. Pada dunia pendidikan, penelitian eksperimen ini merupakan

kegiatan penelitian yang bertujuan untuk menguji hipotesis tentang ada tidaknya pengaruh tindakan itu bila dibandingkan dengan tindakan lain.

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk membandingkan hasil belajar peserta didik, antara pembelajaran yang menggunakan model *Think Pair Share* dan pembelajaran yang menggunakan strategi pembelajaran konvensional.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di MTs N 3 Padang Pariaman, terletak di Jl. Kp. Pauh, Campago, Kec. V Koto Kampung Dalam, Kab. Padang Pariaman, Provinsi Sumatera Barat. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan semester genap pada April s. d Juni 2025/2026.

MTsN 3 Padang Pariaman dipilih sebagai tempat penelitian karena berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan guru Akidah Akhlak ditemukan permasalahan berupa proses pembelajaran yang masih cenderung berpusat pada guru, peserta didik kurang aktif, mudah mengantuk dan berbincang, serta hasil belajar Akidah Akhlak masih rendah. Data awal menunjukkan hanya 37% peserta didik yang tuntas, sedangkan 63% belum tuntas. Kondisi tersebut relevan dengan tujuan penelitian untuk menguji pengaruh model *Think Pair Share* terhadap hasil belajar.

Selain itu, penelitian dilaksanakan di MTsN 3 Padang Pariaman karena sekolah tersebut merupakan lokasi yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu pembelajaran Akidah Akhlak kelas VII pada materi Teladan Kisah Nabi Ayyub a.s.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi berasal dari bahasa Inggris *population* yang berarti jumlah penduduk, kata populasi sangatlah banyak digunakan dalam penelitian, karena populasi adalah serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian. Populasi merupakan suatu kesatuan individu atau subyek pada wilayah dan waktu dengan kualitas tertinggi yang akan diamati atau diteliti.

Menurut Santoso mengatakan bahwa populasi adalah totalitas semua yang mungkin, baik hasil menghitung ataupun pengukuran secara kuantitatif ataupun kualitatif pada karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap. Sugiyono menyebutkan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Semakna dengan itu menurut Singarimbun dan Effendi menyebutkan populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisis yang ciri-cirinya akan diduga (Santoso, 2021: 105).

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa populasi adalah sebagai keseluruhan elemen dalam penelitian meliputi objek, dan subjek dengan ciri-ciri dan karakteristik tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII MTS N 3 Padang Pariaman yang menjadi sasaran dalam objek penelitian.

Pemilihan kelas VII sebagai populasi didasarkan pada fokus penelitian yang memang diarahkan pada pembelajaran Akidah Akhlak kelas VII, khususnya materi Teladan Kisah Nabi Ayyub a.s. Dengan menjadikan seluruh kelas VII sebagai populasi, peneliti memiliki cakupan yang sesuai dengan karakteristik subjek yang hendak diteliti sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada peserta didik kelas VII di sekolah tersebut.

Tabel 3.1

Jumlah Populasi

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	VII 1	24
2.	VII 2	24
3.	VII 3	24
4.	VII 4	24
5.	VII5	24
Jumlah		120

Sumber Data : *Tata usaha MTsN 3 Padang Pariaman*

2. Sampel

Menurut Amin mengatakan bahwa sampel secara sederhana dapat diartikan sebagai bagian dari populasi yang menjadi sumber data yang sesungguhnya dalam penelitian, dengan makna lain sampel adalah sebagian dari populasi untuk mewakili seluruh populasi (Nurfadilah, 2023: 20). Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengampilan sampel dalam penelitian ini adalah *Probability Sampling* dengan menggunakan *simple random sampling*.

Dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen. Pengambilan sampel secara acak dilakukan dengan cara undian, maka setiap anggota populasi diberi nomor undian.

Sampel penelitian terdiri dari kelas VII.5 sebagai kelas eksperimen sebanyak 24 peserta didik dan kelas VII.3 sebagai kelas kontrol sebanyak 24 peserta didik. Sesuai dengan Teknik pengambilan sampel menggunakan *probability sampling* dengan teknik *simple random sampling*, karena anggota populasi dianggap homogen dan pemilihan dilakukan secara acak melalui undian.

Tabel 3.2
Jumlah Sampel

No	Kelas	Jumlah
1.	VII 3	24
2.	VII 5	24
Jumlah Sampel		48

D. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2015), “variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya.” Variabel yang dikaji pada penelitian ini, yaitu:

1. Variabel Independen (Bebas)

Variabel Independen (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas pada penelitian disini adalah penggunaan model Pembelajaran *Think Pair Share*.

2. Variabel Independen (Bebas)

Variabel dependen (terikat) adalah variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTsN 3 Padang Pariaman.

$$X \rightarrow Y$$

Keterangan:

X: Pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share*

Y: Hasil belajar akidah akhlak peserta didik

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik (lebih cermat, lengkap, dan sistematis) sehingga lebih mudah diolah. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar Akidah Akhlak.

Tes ini diberikan selama perlakuan berlangsung sesuai dengan materi yang diajarkan. Untuk mendapatkan hasil tes akhir yang baik, maka dilakukan langkah-langkah sebagai berikut: Membuat hasil tes, membuat

kisi-kisi soal kemudian soal-soal tersebut di uji coba dan dianalisis terhadap soal tes untuk mendapatkan soal-soal yang berkualitas baik.

Untuk mendapatkan suatu data yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya, maka peneliti akan menggunakan beberapa teknik pengumpulan yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti” (Suharsimi Arikunto, 2013:185). Upaya memperoleh data yang benar serta objektif hasil belajar peserta didik kelas VII MTS N 3 Padang Pariaman, maka menggunakan teknik untuk mendapatkan dan mengumpulkan data dalam penelitian ini: Tes yang dilakukan pada penelitian ini terdiri dari dua tes:

a. *Pre-test*

Pre-test dilakukan sebelum kegiatan belajar mengajar di mulai untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dalam menerima pelajaran yang akan di pelajari pemberian tes dalam bentuk materi ajar.

b. *Post-test*

Post-test dilakukan setelah kegiatan belajar mengajar di lakukan untuk mengetahui kemampuan anak didik dalam menerima pelajaran yang telah diajarkan.

1) Skor jawaban benar = 1 dengan skor bobot nilai =4

2) Jumlah skor =24

3) Perolehan nilai = $\frac{\text{Jumlah betul}}{\text{jumlah soal}} \times 100$

Memperoleh data hasil belajar peserta didik kelas VII maka peneliti menggunakan tes formatif atau penilaian harian (PH).

Tujuannya untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menguasai pelajaran Pendidikan Agama Islam yang disampaikan meliputi berbagai aspek baik itu pengetahuan serta aspek keterampilan. Tes yang diberikan adalah *post-test* (test) setelah pembelajaran menggunakan model *Think Pair Share*. Tes dilakukan secara individu dengan tujuan alat evaluasi peserta didik.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Tes adalah seperangkat rangsangan (stimulus) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang dijadikan penetapan skor angka. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes prestasi (*achievement test*) yaitu tes yang digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu. bentuk tes objektif tipe pilihan ganda sebanyak 25 soal dengan empat pilihan jawaban. Instrumen ini diberikan pada awal tes (*pretest*) dan akhir perlakuan (*posttest*) pada kelas eksperimen maupun pada kelas kontrol. Langkah-langkah untuk mendapatkan hasil tes akhir yang baik, maka dilakukan langkah-langkah: membuat hasil tes, membuat kisi-kisi soal kemudian soal-soal tersebut diuji coba dan dianalisis terhadap soal tes untuk mendapatkan soal-soal yang berkualitas baik. Berdasarkan langkah-langkah tersebut barulah soal diberikan kepada peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar.

F. Validitas dan Reabilitas Instrumen

1. Validitas

Menurut Darma mengatakan bahwa Validitas adalah kemampuan suatu alat ukur untuk mengukur sasaran ukurnya. Saat melakukan validitas perhatian ditujukan pada isi dan kegunaan instrumen itu sendiri. Uji ini dilaksanakan untuk mengukur sah atau tidaknya kuesioner. Pada prinsipnya, uji validitas mengukur sah atau tidaknya setiap pertanyaan maupun pernyataan yang digunakan dalam yang namanya penelitian (Budi Darma, 2021: 7).

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_x : Koefesien korelasi skor butir dengan skor total

N: Jumlah Sampel

X: Skor Butir

Y: Skor Total

Pada uji validitas, item soal dinyatakan valid apabila r hitung lebih besar daripada r tabel dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ atau 5%, maka dapat dikatakan soal tersebut valid. Sedangkan apabila r hitung lebih kecil daripada r tabel dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ atau 5%, maka dapat dikatakan soal tersebut tidak valid.

Adapun kesimpulan hasil analisis uji validitas tes dapat dilihat pada tabel 3.3 berikut:

Tabel 3.3
Hasil Perhitungan Validitas Tes

No Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0,562	0,404	Valid
2	0,414	0,404	Valid
3	0,502	0,404	Valid
4	0,476	0,404	Valid
5	0,550	0,404	Valid
6	0,505	0,404	Valid
7	0,505	0,404	Valid
8	0,444	0,404	Valid
9	0,540	0,404	Valid
10	0,519	0,404	Valid
11	0,420	0,404	Valid
12	-0,057	0,404	Invalid
13	0,507	0,404	Valid
14	0,436	0,404	Valid
15	-0,365	0,404	Invalid
16	0,455	0,404	Valid
17	0,372	0,404	Invalid
18	0,676	0,404	Valid
19	-0,085	0,404	Invalid
20	0,465	0,404	Valid
21	0,487	0,404	Valid
22	0,526	0,404	Valid
23	-0,492	0,404	Invalid
24	0,418	0,404	Valid
25	0,422	0,404	Valid
26	0,733	0,404	Valid

No Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
27	0,469	0,404	Valid
28	0,664	0,404	Valid
29	0,497	0,404	Valid
30	0,407	0,404	Valid

Sumber: Microsoft Excel

Berdasarkan tabel 3.3 analisis validitas diatas yang semula terdiri dari 30 butir soal, setelah dilakukan uji coba soal pada 25 peserta didik dari kelas VII 1di MTsN 3 Padang Pariaman, kemudian dilakukan uji validitas terhadap hasil yang telah diuji coba, dengan pengambilan Keputusan $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$, yang mana $r \text{ tabel}$ 0,404, apabila nilai $r \text{ hitung} > 0,404$ maka dinyatakan valid dan bisa digunakan dalam penelitian dan apabila $r \text{ hitung} < r \text{ table}$ maka soal dikategorikan tidak valid dan tidak bisa digunakan dalam penelitian, maka diperoleh hasil sebanyak 25 butir soal dikategorikan sebagai soal yang valid dan 5 soal yang tidak valid.

2. Reabilitas

Menurut Widodo (2023) mengatkan bahwa Realibilitas merupakan serangkaian pengukuran atau serangkain alat yang memiliki konsistensi bila pengukuran yang dilakukan dengan menggunakan alat ukur itu dilakukan secara berulang (Widodo, 2023: 60). Sedangkan uji realibilitas instrumen untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dapat diandalkan atau bersifat tangguh. Sebenarnya, uji reliabilitas mengukur variabel yang digunakan melalui pertanyaan/ pernyataan yang digunakan. Dalam penelitian ini rumus *Cronbach Alpha* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{K}{K-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = nilai realibilitas

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah variasi dari setiap item

σ_t^2 = variasi dari keseluruhan instrument

K = jumlah item atau butir pertanyaan

Setelah didapat r_{11} kemudian bandingkan dengan nilai r_{tabel} dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Bila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir instrumen dinyatakan reliabel.
- 2) Bila $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka butir instrument dinyatakan tidak reliabel.

Adapun kriteria yang digunakan untuk melihat reliabilitas tes adalah seperti pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.4
Kriteria Taksiran Reliabilitas

Reliabilitas	Kriteria
0,80-1,00	Sangat Tinggi
0,60-0,80	Tinggi
0,40-0,60	Sedang
0,20-0,40	Rendah
0,00-0,20	Sangat Rendah

Sumber: Sudijono, Pengantar Evaluasi Pendidikan

Pengukuran reliabilitas dengan menggunakan *Excel*. Setelah dilakukan pengujian reliabilitas data melalui progam *Excel*, maka diperoleh koefisien reliabilitas dari *kuder Richardson* sebagai berikut:

Tabel 3.5
 Hasil Pengujian Reliabilitas
Reliability Statistics

KR	Nof Items
0, 880	25

Berdasarkan tabel hasil analisis uji coba reliabilitas tes yang dilakukan peneliti diperoleh hasil reliabilitas yaitu 0, 880 kemudian setelah dikonsultasikan dengan indeks reliabilitasnya yaitu berada pada kategori 0,60 – 0,80 yang artinya soal tersebut memiliki realibilitas tinggi. Dalam uji coba yang dilakukan peneliti diperoleh hasil reliabilitas soal tes hasil belajar peserta didik terhadap mata pelajaran Akidah Akhlak sebesar 0, 880 yang berarti soal memilih reliabilitas sangat tinggi. Hasil uji coba ini dianalisis menggunakan *Excel*.

3. Tingkat Kesukaran

Sudjana, Nana (2019), menyatakan bahwa asumsi yang digunakan untuk memperoleh kualitas soal yang baik, di samping memenuhi validitas dan reliabilitas adalah adanya keseimbangan dari tingkat kesulitan soal tersebut. Keseimbangan yang dimaksudkan adalah adanya soal-soal yang termasuk mudah, sedang, dan sukar secara proporsional. Tingkat kesukaran soal dipandang dari kesanggupan atau kemampuan peserta didik dalam menjawabnya, bukan dilihat dari sudut guru sebagai pembuat soal. Persoalan yang penting dalam melakukan analisis tingkat kesukaran soal adalah penentuan proporsi dan kriteria soal yang termasuk mudah, sedang, dan sukar.

Perhitungan tingkat kesukaran dimaksudkan untuk melihat kategori dari soal yang sudah dibuat termasuk dalam kategori yang mudah, sedang atau sukar. Jadi perhitungan tingkat kesukaran soal adalah pengukuran seberapa besar derajat kesukaran suatu soal jika suatu soal memiliki tingkat kesukaran yang seimbang (proporsional), maka dapat dikatakan bahwa soal tersebut baik. Suatu soal tes hendaknya tidak terlalu sukar dan tidak pula terlalu mudah.

Menguji tingkat kesukaran soal dengan menggunakan rumus:

$$TK = \frac{\sum B}{\sum P}$$

Keterangan:

TK = Tingkat kesukaran

$\sum B$ = Jumlah peserta tes yang menjawab benar

$\sum P$ = Jumlah peserta tes

Konsep yang digunakan dalam memberikan penafsiran (interpretasi) terhadap angka kesukaran butir soal sebagai berikut:

Tabel 3.6

Interpretasi Kesukaran Butir Soal

Rentang Kesukaran	Kategori Soal
< 0,30	Sukar
0,30 – 0,70	Sedang
> 0,70	Mudah

Sumber: Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*

Hasil uji tingkat kesukaran butir soal dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.7
Hasil Uji Tingkat Kesukaran Butir Soal

Kategori Soal	Nomor Soal	Jumlah
Sukar	-	-
Sedang	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 13, 14, 14, 15, 16, 17, 18, 20, 21, 22, 23, 25	23
Mudah	19, 24	2
Jumlah		25

Sumber: Microsoft Excel

Berdasarkan hasil analisis 25 butir soal, ditemukan indeks kesukaran soal tes yaitu 23 soal tergolong sedang dan 2 soal tergolong mudah. Dalam penelitian ini, untuk mengetahui tingkat kesukaran soal maka dilakukan dengan menggunakan program *Microsoft Excel*.

4. Daya Pembeda

Daya pembeda soal menunjukkan sejauh mana setiap soal yang diberikan mampu membedakan antara peserta didik yang menguasai materi dengan peserta didik yang tidak menguasai materi. Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara peserta didik yang pandai (menguasai materi) dengan peserta didik yang kurang pandai atau dalam hal ini tidak menguasai materi. Selanjutnya daya pembeda soal biasanya dinyatakan dengan proporsi, semakin tinggi proporsi itu, maka semakin baik membedakan antara peserta didik yang pandai dengan peserta didik yang kurang pandai.

Adapun rumus yang digunakan dalam menghitung daya pembeda yaitu sebagai berikut:

$$DP = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B}$$

Keterangan:

DP = Indeks daya pembeda

B_A = Banyaknya peserta tes kelompok atas yang menjawab benar

B_B = Banyaknya peserta tes kelompok bawah yang menjawab benar

J_A = Banyaknya peserta tes kelompok atas

J_B = Banyaknya peserta tes kelompok bawah

Konsep yang digunakan dalam memberikan penafsiran (interpretasi) terhadap angka daya pembeda soal sebagai berikut:

Tabel 3.8
Interpretasi Daya Pembeda Soal

Angka Indeks	Kriteria
Bertanda Negatif (-)	Sangat Jelek
0,00 – 0,20	Jelek
0,20 – 0,40	Cukup
0,40 – 0,70	Baik
0,70 – 1,00	Sangat Baik

Sumber: Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*

Hasil interpretasi daya pembeda soal dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.9
Hasil Uji Tingkat Daya Pembeda Soal

Kategori Soal	Nomor Soal	Jumlah
Sangat Jelek	-	-
Jelek	-	-
Cukup	2, 7, 19	3
Baik	1, 3, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 20, 21, 22, 23, 24 25	22
Sangat Baik	-	-
Jumlah		25

Sumber: *Microsoft Excel*

Berdasarkan hasil analisis 25 butir soal, ditemukan daya beda soal yaitu 3 butir soal tergolong cukup, 22 butir soal tergolong baik.

G. Teknik Analisis Data

Tahap analisis data adalah suatu tahapan yang penting pada sebuah penelitian, karena pada fase inilah peneliti dapat merumuskan penelitian yang telah dilakukannya. Tahap analisis data yang dipakai dalam penelitian adalah statistik.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dipakai untuk mengetahui apakah data dalam variabel yang akan digunakan penelitian adalah data yang mempunyai distribusi normal. Untuk normalitas data dapat terlihat dengan menerapkan metode *Lilliefors*. Ada beberapa langkah dalam melakukan uji normalitas dengan memakai metode *Lilliefors* yaitu:

a. Rumusan Hipotesis

H_0 = Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_a = Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal

b. Taraf Signifikan $\alpha = 0.05$

c. Statistika Uji $L_0 = \text{Maks } |F(Z_i) - S(Z_i)|$

$$Z_i = \left(\frac{X_{i-x}}{S} \right)$$

d. Daerah kritik $D_k = \{L | L > L_{tabel}\}$

e. Keputusan Uji

H_0 ditolak jika L_{hitung} ada dalam daerah kritis.

Tabel 3.10

Hasil Analisis Uji Normalitas Pretest-Posttest Kelas Eksperimen dan Kontrol

	Kelas	Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.
Hasil	Pre-Test Kelas Kontrol	.942	24	.176
	Post-Test Kelas Kontrol	.936	24	.130
	Pre-Test Kelas Eksperimen	.964	24	.528
	Post-Test Kelas Eksperimen	.940	24	.166

Sumber: Software SPSS 20 for windows

Berdasarkan tabel diatas ditemukan bahwa kelas sampel tersebut berdistribusi normal pada pretest-posttest, pada pretest kelas kontrol dan eksperimen diperoleh signifikan $> 0,05$ yaitu artinya data hasil post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol tersebut berdistribusi normal. Hasil tersebut diambil berdasarkan uji shapiro wilk karena N (jumlah sampel) kurang dari 50 yaitu berjumlah 24 peserta didik.

2. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas ditujukan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok sampel yang bersumber dari yang namanya populasi yang mempunyai varian yang sama atau berbeda.

$H_0 = \sigma_1^2 = \sigma_2^2$: kedua sama memiliki varians yang sama (yang sama tidak homogen)

Statistik uji yang digunakan yaitu:

$$F_{hit} = \frac{\text{variens terbesar}}{\text{variens terkecil}}$$

Pada kriteria uji:

Tolak H_0 jika $F_{hit} \geq F_{1/2 \alpha}(V_1, V_2)$

Tabel 3.11

Hasil Analisis Uji Homogenitas Pretest-Posttest Kelas Eksperimen dan Kontrol

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Based on Mean	1.143	3	92	.336
Based on Median	1.045	3	92	.376
Based on Median and with adjusted df	1.045	3	83.696	.377
Based on trimmed mean	1.139	3	92	.337

Sumber: Software SPSS 20 for windows

Berdasarkan tabel diatas diperoleh bahwa kelas sampel tersebut memiliki varians yang sama atau homogen yaitu dengan nilai signifikan $0,336 > 0,05$ artinya data tersebut homogen. Berdasarkan hasil diatas diperoleh kesimpulan bahwa hasil uji coba kelas eksperimen memiliki data normal dan homogen.

3. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas terhadap hasil belajar peserta didik pada mata Akidah Akhlak, langkah selanjutnya dilakukan Analisa data untuk menguji hipotesis yang telah diujikan. Uji hipotesis dilaksanakan untuk melihat apakah ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Think Pair Share* dengan hasil belajar. Hipotesis statistik dalam penelitian yang diajukan yaitu:

H_0 : Tidak ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *Think Pair*

Share terhadap hasil belajar peserta didik.

H_a : Terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Think Pair*

Share terhadap hasil belajar peserta didik.

